

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dimana Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sesuai dengan fungsi utama bank yaitu sebagai intermediary (perantara antara pihak surplus dan deficit dana) maka bank dapat memberikan suatu pengaruh yang sangat dahsyat bagi Negara Indonesia dikarenakan bank merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan perekonomian Negara Indonesia. Salah satu contohnya Pada tahun 1998 dimana Negara Indonesia mengalami suatu krisis moneter yang disebabkan adanya sistem perbankan yang buruk dan pada saat itu banyak bank-bank yang tidak dapat menjalankan fungsinya dan kekurangan modal sehingga banyak bank melakukan merger.

Sesuai dengan undang-undang peraturan bank Indonesia nomor: 13/ 1/ PBI/ 2011 yaitu undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang 10 tahun 1998 bank wajib memelihara kesehatannya (PBI. No 13/ 1 /PBI/ 2011). Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas

pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank.

Dengan adanya aturan tersebut maka bank-bank yang ada di Indonesia wajib memelihara, menjaga, serta meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan suatu prinsip kehati-hatian sehingga dapat menghindari adanya resiko yang akan dihadapi oleh bank dalam melaksanakan fungsi utama bank. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian maka bank tersebut dapat menjadi bank yang sehat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam peraturan bank Indonesia (PBI). Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank terutama pada rasio CAR yang mencakup tentang permodalan yang dimiliki oleh bank. Apabila bank mengalami penurunan aktiva akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko akan menyebabkan adanya penurunan peroleh laba maka modal inilah yang digunakan untuk menutupinya sebagai antisipasi terjadinya risiko yang akan dialami oleh bank dan modal minimum yang harus disediakan oleh seluruh bank adalah 8% (delapan persen).

Dengan zaman yang semakin modern maka seharusnya CAR yang dimiliki oleh setiap bank harus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Tetapi kenyataannya tidak demikian hal tersebut dapat dibuktikan pada Bank Pembangunan Daerah. Berikut pada tabel 1.1 dibawah ini menunjukkan posisi penurunan dan kenaikan CAR pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TAHUN 2009-TRIWULAN II 2013
(Dalam Presentase)

Nama bank	2008	2009	Trend	2010	Trend	2011	Trend	2012	trend	2013*	trend	Rata-rata trend
BPD Jawa timur	25.36	21.32	-4.04	19.47	-1.85	16.53	-2.94	26.56	10.03	22.82	-3.74	-0.51
BPD Jawa barat dan Banten	15.29	20.94	5.65	22.85	1.91	18	-4.85	18.11	0.11	16.35	-1.76	0.21
BPD Jawa tengah	18.27	20.52	2.25	17.23	-3.29	15.02	-2.21	14.38	-0.64	13.85	-0.53	-0.88
BPD Bali	15.18	13.89	-1.29	12.79	-1.10	11.73	-1.06	16.78	5.05	16.8	0.02	0.32
BPD DI Aceh	25.70	22.94	-2.76	18.44	-4.50	18.27	-0.17	17.82	-0.45	19.07	1.25	-1.33
BPD DKI Jakarta	13.66	13.67	0.01	13.56	-0.11	9.57	-3.99	12.30	2.73	14.07	1.77	0.08
BPD DI Yogyakarta	18.97	18.65	-0.32	15.31	-3.34	13.07	-2.24	14.40	1.33	14.03	-0.37	-0.99
BPD Jambi	18.61	29.98	11.37	21.75	-8.23	23.47	1.72	24.41	0.94	21.01	-3.40	0.48
BPD Papua	29.26	30.49	1.23	23.54	-6.95	23.54	0.00	19.94	-3.60	18.90	-1.04	-2.07
BPD Lampung	26.32	28.40	2.08	22.19	-6.21	19.81	-2.38	19.28	-0.53	16.80	-2.48	-1.90
BPD Maluku	21.70	19.97	-1.73	15.20	-4.77	14.07	-1.13	14.72	0.65	15.91	1.19	-1.16
BPD Riau dan Kep.Riau	24.30	22.25	-2.05	22.41	0.16	20.61	-1.80	19.55	-1.06	20.05	0.50	-0.85
BPD Bengkulu	21.81	19.17	-2.64	24.81	5.64	22.84	-1.97	15.84	-7.00	16.21	0.37	-1.12
BPD Kalimantan barat	18.90	17.86	-1.04	17.53	-0.33	17.74	0.21	16.87	-0.87	17.41	0.54	-0.30
BPD Kalimantan timur	23.86	21.98	-1.88	18.58	-3.40	18.45	-0.13	20.82	2.37	19.14	-1.68	-0.94
BPD Kalimantan tengah	24.14	22.25	-1.89	19.37	-2.88	18.92	-0.45	23.75	4.83	22.43	-1.32	-0.34
BPD Kalimantan selatan	16.49	16.09	-0.4	17.71	1.62	17.65	-0.06	18.21	0.56	15.87	-2.34	-0.12
BPD NTB	14.18	15.57	1.39	14.18	-1.39	12.89	-1.29	12.89	0.00	12.85	-0.04	-0.27
BPD NTT	33.87	32.82	-1.05	26.27	-6.55	20.89	-5.38	16.52	-4.37	15.22	-1.30	-3.73
BPD Sulawesi selatan dan sulawesi barat	19.9	19.56	-0.34	21.11	1.55	21	-0.11	0.22	-20.78	0.24	0.02	-3.93
BPD Sulawesi tengah	27.43	31.48	4.05	26.99	-4.49	22.84	-4.15	32.28	9.44	24.71	-7.57	-0.54
BPD Sulawesi Tenggara	40.38	36.64	-3.74	31.23	-5.41	25.67	-5.56	22.53	-3.14	0.21	-22.32	-8.03
BPD Sulawesi utara	15.37	15.67	0.3	10.60	-5.07	12.71	2.11	14.71	2.00	12.64	-2.07	-0.55
BPD Sumatera barat	18.73	17.50	-1.23	14.13	-3.37	12.60	-1.53	15.12	2.52	14.52	-0.60	-0.84
BPD Sumatera selatan	14.04	12.60	-1.44	12.22	-0.38	12.09	-0.13	13.55	1.46	13.91	0.36	-0.03
BPD Sumatera utara	16.48	12.24	-4.24	13.06	0.82	14.66	1.60	13.24	-1.42	12.08	-1.16	-0.88
Rata-Rata	21.47	21.33	-0.14	18.94	-2.38	17.49	-1.46	17.49	0.01	15.66	-1.83	-1.16

Sumber: laporan keuangan publikasi Bank Indonesia

* Data diatas merupakan tahunan tetapi karena tahun 2013 bulan desember belum ada maka data 2013 mengambil data triwulan terakhir yaitu bulan juni (triwulan II).

Jika dilihat dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata trend CAR pada Bank Pembangunan Daerah dari tahun 2009 sampai dengan triwulan II 2013 cenderung mengalami penurunan sebesar -1.16 persen. Hal itu disebabkan dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah terdapat dua puluh dua bank yang rata-rata trendnya mengalami penurunan. Dari ke dua puluh dua tersebut bank yang mengalami penurunan rata-rata trend CAR yang terdiri dari BPD Jawa Timur, BPD Jawa Tengah, BPD DI Aceh, BPD DI Yogyakarta, BPD Papua, BPD Lampung, BPD Maluku, BPD Riau, BPD Bengkulu, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Timur, BPD Kalimantan Tengah, BPD Kalimantan Selatan, BPD NTB, BPD NTT, BPD Sulawesi Selatan, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Selatan, BPD Sumatera Utara.

Dengan adanya penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah menunjukkan bahwa terdapat suatu bisnis problem. oleh sebab itu, dalam penelitian ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut pada Bank Pembangunan Daerah tersebut dengan menggunakan beberapa rasio kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang terdiri dari rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas. Dimana rasio yang digunakan tidak semua yang terdapat pada kinerja keuangan bank tetapi hanya menggunakan beberapa rasio yang mencakup LDR, IPR, LAR, APB, APYD, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM.

Rasio likuiditas ini sangat penting bagi bank karena dapat menentukan baik atau buruknya bank tersebut. Beberapa rasio keuangan bank yang digunakan

diantaranya loan to deposit ratio (LDR), Investing policy ratio (IPR), dan Loan to asset ratio (LAR). *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila semakin tinggi LDR berarti peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga, menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, modal bank mengalami peningkatan dan akhirnya CAR juga meningkat. *Investing policy ratio* (IPR) memiliki pengaruh positif dengan CAR. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih tinggi daripada peningkatan dana pihak ketiga karena disebabkan adanya peningkatan pada pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya yang dialami oleh bank, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, dan akan berdampak pada peningkatan modal bank, akibatnya Car bank akan mengalami peningkatan. *Loan to asset ratio* (LAR) memiliki pengaruh positif pada CAR. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada total aktiva yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank akan mengalami peningkatan sehingga akan mempengaruhi peningkatan pada laba yang dimiliki bank, modal bank akan ikut mengalami peningkatan serta Car bank meningkat.

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio kualitas aktiva mencakup Aktiva produktif bermasalah, Aktiva produktif yang diklasifikasikan, dan Non Performing Loan. *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila peningkatan pada

aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank mengalami penurunan, sehingga laba menurun, selanjutnya modal bank akan mengalami penurunan, dan pada akhirnya Car bank menurun. *Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD)* memiliki pengaruh berlawanan arah atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila peningkatan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif sehingga pendapatan yang diperoleh bank semakin menurun dan menyebabkan laba bank akan menurun, modal bank akan menurun dan pada akhirnya Car yang dimiliki bank menurun. *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi dikarenakan meningkatnya NPL bank disebabkan peningkatan kredit yang bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit yang diberikan bank kepada nasabah. Akibatnya, pendapatan bunga bank mengalami peningkatan lebih kecil daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan bank menurun, perolehan laba bank mengalami penurunan, modal yang dimiliki bank mengalami penurunan dan Car bank juga mengalami penurunan.

Rasio sensitivitas terhadap pasar hanya menggunakan rasio interest rate risk untuk mengukur kemampuan bank. *Interest Rate Risk (IRR)* dengan CAR memiliki hubungan positif dan negatif terhadap CAR. Dikatakan hubungannya positif dengan CAR jika IRR bank lebih besar dari 100% berarti *interest risk sensitivity asset (IRSA)* lebih besar dari pada *interest risk sensitivity liabilities (IRSL)*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila suku bunga naik dan akan meningkatkan kenaikan pendapatan bank lebih besar dari pada kenaikan biaya

bunga sehingga keuntungan yang didapatkan bank akan naik. Dengan meningkatnya pendapatan, mengakibatkan laba bank meningkat dan modal akan mengalami peningkatan serta Car bank meningkat. Dikatakan hubungannya negatif dengan CAR apabila IRR bank kurang dari 100% berarti *interest risk sensitivity asset (IRSA)* lebih kecil daripada *interest risk sensitivity liabilities (IRSL)*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila suku bunga naik sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Sehingga keuntungan yang didapatkan oleh bank menurun, menyebabkan pendapatan menurun, laba bank akan menurun, modal bank menurun serta Car bank menurun.

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio efisiensi diantaranya Beban operasional terhadap pendapatan operasional, Fee based income ratio. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* memiliki hubungan negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank lebih besar daripada peningkatan pada pendapatan operasional bank sehingga akan menyebabkan pendapatan bank menurun, perolehan laba operasi yang dimiliki oleh bank mengalami penurunan. Akibatnya modal yang dimiliki oleh bank menurun dan menyebabkan Car bank menurun. *Fee based income ratio (FBIR)* memiliki hubungan positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila pendapatan operasional diluar bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasioanl bunga bank. Dengan meningkatnya penghasilan pendapatan tersebut akan menyebabkan laba

bank meningkat dan modal yang dimiliki oleh bank akan mengalami peningkatan, serta Car bank meningkat.

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas antara lain Return on asset, Return on equity, Net interest margin. *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan atau pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila laba sebelum pajak mengalami peningkatan lebih besar daripada peningkatan rata-rata asset yang dimiliki bank sehingga pendapatan bank akan meningkat, laba yang dimiliki bank meningkat, dengan adanya peningkatan tersebut modal bank akan mengalami peningkatan, serta Car bank meningkat. *Return On Equity (ROE)* memiliki hubungan pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila peningkatan laba setelah pajak lebih besar daripada peningkatan total modal sehingga menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba yang dimiliki bank meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut modal yang dimiliki bank akan mengalami peningkatan serta Car bank meningkat. Sedangkan *Net Interest Margin (NIM)* memiliki hubungan atau pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila NIM mengalami peningkatan yang disebabkan oleh pendapatan bunga bersih meningkat lebih besar daripada peningkatan rata-rata asset produktif sehingga pendapatan bank akan meningkat, laba yang akan diperoleh bank mengalami peningkatan dan menyebabkan modal yang dimiliki bank meningkat serta Car bank meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian mengenai menurunnya CAR dengan judul ***Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Car Pada Bank Pembangunan Daerah.***

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dimana kinerja keuangan bank yang digunakan mencakup rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, APYD, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah?
4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah APYD secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

9. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
12. Apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
13. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
14. Diantara variabel tersebut manakah dari LDR, IPR, LAR, APB, APYD, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang memberikan kontribusi atau memiliki pengaruh yang paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikan pengaruh dari LDR, IPR, LAR, APB, APYD, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikan pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap CAR Bank Pembangunan Daerah.

3. Mengetahui signifikan pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikan pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikan pengaruh negatif dari APYD secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikan pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikan pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikan pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui signifikan pengaruh positif dari FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui signifikan pengaruh positif dari ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
12. Mengetahui signifikan pengaruh positif dari ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
13. Mengetahui signifikan pengaruh positif dari NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

15. Mengetahui dari variabel LDR, IPR, LAR, APB, APYD, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM tersebut yang memberikan kontribusi atau memiliki pengaruh yang paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan penelitian ini, terutama bagi:

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi bank pembangunan daerah dalam mengambil suatu keputusan dalam meningkatkan kesehatan dan kinerja bank demi kelancaran suatu bank terutama dalam permodalan yang akan dimiliki suatu bank.

2. Bagi Peneliti

Untuk memberikan pengetahuan, menambah wawasan dalam bidang perbankan sesuai dengan jurusan yaitu S1 Manajemen Perbankan, dan ingin mengetahui tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah dengan menggunakan rasio kinerja keuangan serta seberapa besar pengaruh modal dalam bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini disusun dan sesuai dengan prosedur dalam penelitian. Berikut ini merupakan uraian dalam setiap bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variable, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Keputusan, dan Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

pada bab ini membahas tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan-keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan.